

## Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas IV

### Tema 5 Pahlawanku Berbasis Inkuiri Terbimbing

#### Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Dwi Hening Kusumantoro Putro\*, Triwahyudianto, Prihatin Sulistyowati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

dwhening.kusumantoroputro@gmail.com\*

**Abstract:** Thematic learning in grade IV elementary schools refers to the 2013 Curriculum. In its implementation in the classroom, teaching materials have not been supported in the form of modules other than books from the government and LKS used in classroom learning activities. This study aims to produce a thematic learning module with a 2013 curriculum approach based on Guided Inquiry, and the feasibility of the theme module 5 Pahlawanku sub-theme 2 My Heroes Kebanggaanku and to raise local heroes (Untung Suropati). This module was developed with reference to the 4-D model, namely definition, design, development, and dissemination. Validation test with material, language and media experts, while the data collection technique uses a questionnaire. The results of the validity assessment were carried out to 3 experts, namely teaching material experts with a score of 95.5% categorized as "Very Good", language experts obtained a score of 88.4% which means "Good", and multimedia experts of 88.3% which means "Good". Thus the thematic learning module for class IV theme 5 sub-theme 2 based on guided inquiry is suitable for use in learning.

**Keyword:** Module; Thematic Learning; Problem Based Learning

**Abstrak:** Pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar mengacu pada Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya di kelas belum didukung bahan ajar berupa modul selain buku dari pemerintah dan LKS yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran tematik dengan pendekatan kurikulum 2013 berbasis inkuiri terbimbing (Guided Inquiry), dan kelayakan modul tema 5 Pahlawanku subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku serta mengangkat tokoh pahlawan lokal (Untung Suropati). Modul ini dikembangkan dengan mengacu pada model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Uji validasi dengan ahli materi, bahasa dan media sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Adapun hasil penilaian kevalidan dilakukan kepada 3 ahli yaitu ahli bahan ajar/materi sebesar 95,5% yang dikategorikan "Sangat Baik", ahli bahasa memperoleh skor sebesar 88,4% yang berarti "Baik", dan ahli multimedia sebesar 88,3% yang berarti "Baik". Dengan demikian modul pembelajaran tematik kelas IV tema 5 subtema 2 berbasis inkuiri terbimbing layak dipergunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Modul; Pembelajaran Tematik; Inkuiri Terbimbing

## Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar memerlukan perangkat pembelajaran supaya pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang di harapkan. Seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan sebaik-baiknya sebelum masuk kelas untuk mengajar, termasuk juga dalam mengajar tematik. Selain pengembangan silabus dan kelengkapan dalam

perangkat pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menyusun bahan ajar tambahan yang menarik, inovatif, dan variatif bagi siswa sebagai salah satu upaya untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa. Arum (2016) menyebutkan bahwa buku pegangan siswa sebagai bahan ajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dinilai masih dangkal dan terkesan masih berdiri sendiri sebagai mata pelajaran.

Modul merupakan bahan ajar dapat dipelajari dan digunakan secara mandiri. Dalam artian, dengan kecepatan masing-masing individu siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul, peran guru sebagai narasumber tunggal atau pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered learning*) akan berubah seiring adanya modul. Dengan demikian, suasana pembelajaran tidak menjenuhkan karena akan banyak terjadi *sharing* atau diskusi antar siswa dan atau antara siswa dengan gurunya.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah (Kadir, 2014: 1).

Modul pembelajaran tematik berbasis inkuiri dalam penelitian ini disusun dengan berbagai pertanyaan yang mengajak siswa berfikir tentang apa, mengapa, dan bagaimana terhadap sebuah peristiwa terjadi di alam. Pertanyaan-pertanyaan yang memacu siswa untuk berpikir kritis, mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, dan membuat kesimpulan. Inilah yang membedakan modul berbasis inkuiri dengan modul konvensional yang hanya berupa kumpulan materi yang langsung bisa dipelajari siswa. Menurut Dimiyati (dalam Wahyudin dan Sutikno, 2010), salah satu tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

Dengan modul berbasis inkuiri siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang besar, siswa akan terpacu untuk bisa menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang ada, siswa terbiasa menganalisis sebuah permasalahan dan fenomena yang terjadi untuk diberikan solusi atau jalan permasalahan itu setelah diidentifikasi dan membuat kesimpulan, tentu hal ini tetap dalam arahan dan bimbingan guru (Syahfitri, 2016). Dari sinilah proses inkuiri dimulai. Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran berbasis inkuiri ini akan berhasil, yaitu keterlibatan siswa secara aktif pada tema yang dipelajari. Melalui modul berbasis inkuiri ini, siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran, dengan keinginan belajar secara mandiri maka akan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan pada analisis kebutuhan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Capang I Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan bahwa pembelajaran masih menggunakan buku paket tema 5, dan tambahan berupa rangkuman-rangkuman sederhana belum berupa modul pembelajaran, sehingga perlu sekali adanya modul pembelajaran tematik sebagai penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan bahan Tema 5. Dalam pengembangan modul pembelajaran Tema 5 Pahlawanku ini, peneliti mengembangkan modul pembelajaran tematik melalui pendekatan inkuiri terbimbing

dengan mengangkat tokoh pahlawan lokal Untung Suropati. Anwar (2017) menjelaskan bahwa kontekstual pembelajaran berupa pengenalan kearifan lokal yang ada di sekitar penting sebagai bentuk pelestarian budaya lokal dan mencintai budaya kearifan lokal daerahnya. Kemudian siswa akan mengetahui makna perbedaan ketika membandingkan kearifan lokal daerahnya dengan budaya di wilayah lain yang ada di Indonesia.

Hasil penelitian terdahulu dari Oktavia (2018) dengan judul pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura Lampung, dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dan menurut analisis data yang diperoleh dari siswa dan guru dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat menarik dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.

Penelitian pengembangan ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran tematik kelas IV yang valid dan praktis sehingga memudahkan siswa memahami materi tema 5 Pahlawanku subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku serta meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemandirian belajar mereka. Selain itu siswa mempunyai sumber belajar selain buku dari pemerintah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau yang sering dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 407). Metode penelitian dalam pengembangan bahan ajar modul pembelajaran Kelas IV Tema 5 Pahlawanku Subtema 2 Pahlawanku Kebanggaanku berbasis inkuiri terbimbing ini memanfaatkan langkah-langkah penelitian pengembangan Model pengembangan perangkat *Four-D Model* yang disarankan oleh Thiagarajan dkk. (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Pengembangan modul pembelajaran tematik kelas IV ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan *4D (Four-D Model)* yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Pada pengembangan desain awal produk modul pembelajaran tematik, peneliti tidak hanya mengembangkan bahan ajar atau materi saja, tetapi juga mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli multimedia.

Modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis inkuiri terbimbing ini dirancang untuk sistem pembelajaran secara mandiri, serta disajikan secara komunikatif dua arah dan

pemberian evaluasi sebagai bahan rujukan siswa. Syahfitri (2016) menjelaskan bahwa dengan modul berbasis inkuiri siswa akan memiliki rasa ingin tahu yang besar, siswa akan terpacu untuk bisa menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang ada, siswa terbiasa menganalisis sebuah permasalahan dan fenomena yang terjadi untuk diberikan solusi atau jalan permasalahan itu setelah diidentifikasi dan membuat kesimpulan, tentu hal ini tetap dalam arahan dan bimbingan guru.

Dari validasi ahli materi dapat diketahui bahwa aspek kevalidan isi mendapat skor 82,0% yang dikategorikan "Baik", aspek kemudahan bahasa sebesar 100% dikategorikan "Sangat Baik", aspek kebakuan bahasa sebesar 100% Sangat Baik, serta aspek penilaian penggunaan simbol sebesar 100% yang dikategorikan "Sangat Baik". Dari 4 aspek yang berisi 28 butir pernyataan diperoleh skor keseluruhan sebesar 95,5% yang dikategorikan "Sangat Baik" yang berarti modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis *inkuiri terbimbing* tidak perlu direvisi. Dari validasi ahli bahasa dapat diketahui bahwa skor yang didapat pada aspek kevalidan bahasa mendapat 88,4% yang dikategorikan "Baik" yang berarti modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis *inkuiri terbimbing* tidak perlu direvisi. Data validasi ahli media dapat diketahui bahwa skor yang didapat pada aspek kevalidan ahli media atau kegrafikaan mendapat 88,3% yang dikategorikan "Baik" yang berarti modul pembelajaran tematik kelas IV berbasis *inkuiri terbimbing* tidak perlu direvisi.

Pengembangan modul juga berdampak positif bagi siswa sebagaimana hasil penelitian Oktavia (2018) dengan judul pengembangan modul berbasis inkuiri terbimbing pada mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura Lampung, dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dan menurut analisis data yang diperoleh dari siswa dan guru dinyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat menarik dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Berdasar data hasil respon guru diperoleh persentase 90% dan siswa diperoleh persentase 92 %.

Pengembangan modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang relevan yaitu hasil penelitian Rosyidah (2013) yang berjudul Pengembangan modul IPA berbasis etnosains zat aditif dalam bahan makanan untuk kelas VIII SMP Negeri 1 Pegandon Kendal dengan model pengembangan yang diadaptasi oleh Sugiono juga menunjukkan hasil yang efektif dengan hasil belajar kognitif sebanyak 93,75% peserta didik telah mencapai KKM yang ditetapkan.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Tingkat kepraktisan dan kelayakan modul pembelajaran tematik kelas IV tema 5 berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan telah terpenuhi berdasarkan angket dari 3 ahli yaitu ahli bahan ajar, bahasa, dan multimedia dengan hasil dari ahli materi sebesar 95,5% yang dikategorikan "Sangat Baik", ahli bahasa memperoleh skor sebesar 88,4% yang berarti "Baik", ahli media/kegrafikaan sebesar 88,3% yang berarti "Baik". Dari hasil tersebut maka modul pembelajaran tematik kelas IV tema 5 subtema 2 layak digunakan.

Modul pembelajaran tematik berbasis *inkuiri terbimbing* ini dapat dijadikan sebagai acuan sumber belajar penunjang dalam kegiatan pembelajarannya. Dan modul ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya agar lebih efektif dan inovatif dengan berbasis multimedia.

## Daftar Rujukan

- Anwar, Moh. Farid Nurul, dkk.. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku*. 1292 Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No.10, Bln Oktober, Thn. 2017. Program Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Akbar, Sa'dun. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Agustin, I. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sokosari 1 Tuban)*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2(2). <https://ojs.unpkediri.ac.id>
- Arum, Tia Sekar & Wahyudi, (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD*, Scholaria, Vol. 6, No. 3, September 2016. Program Studi PGSD-FKIP, Univ. Kristen Satya Wacana
- Kadir, Abd., (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mufaridah, J.T. Santoso, Achmad Hilal Madjdi.. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 4 (3).
- Mulyasa E., (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryani, (2005). *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktavia, Mia. (2018). *Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Di Kelas VIII MTs Darur Ridho Hanura*. Skripsi, UIN Raden Intan lampung.
- Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Santayasa, I Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung.
- Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkas, I. M. (2012). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains siswa kelas X SMAN 3 Amlapura*. Tesis. Program Studi Pendidikan Sains, Tesis. Program Pascasarjana Univ. Pendidikan Ganesha, Amlapura.

- Thiagarajan, S., Semmel, D.S. & Semmel, M.I. (1974). *Instructional Development For Training Teachers Of Exceptional Children: A Sourcebook* Bloomington, Indiana: The Center for Innovation In Teaching The Handicapped Indiana University.
- Wahyudin, & Sutikno. 2010. *Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. ISSN: 1693-124.